

**ANALISIS PELAKSANAAN BELAJAR TUKAR SAMPAH OLEH EMAK.ID  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
PADA ANAK-ANAK DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**VINA AZZAHRA  
NPM. 2013034023**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**ANALISIS PELAKSANAAN BELAJAR TUKAR SAMPAH OLEH EMAK.ID  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
PADA ANAK-ANAK DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
VINA AZZAHRA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PELAKSANAAN BELAJAR TUKAR SAMPAH OLEH EMAK.ID DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK-ANAK DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**VINA AZZAHRA**

Belajar Tukar Sampah oleh Bank Sampah Emak.id merupakan kegiatan bimbingan belajar yang berupaya dalam meningkatkan kesadaran dan membangun kebiasaan peduli lingkungan di kalangan anak-anak melalui edukasi pemilahan sampah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan Belajar Tukar Sampah oleh Emak.id dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak-anak di Kota Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap partisipan dari dua lokasi berbeda, yaitu Kelurahan Gunung Terang dan Kelurahan Kedaung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Belajar Tukar Sampah di kedua kelurahan memberikan peningkatan pengetahuan serta memberikan perubahan sikap dan perilaku peduli lingkungan yang beragam pada anak-anak, meskipun terdapat perbedaan tingkat keberhasilan antara kedua lokasi yang disebabkan oleh keterlibatan partisipan.

**Kata kunci:** sampah, karakter, anak-anak.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE BELAJAR TUKAR SAMPAH BY EMAK.ID IN FORMING ENVIRONMENTALLY CARING CHARACTERS IN CHILDREN IN THE CITY OF BANDAR LAMPUNG**

**By**

**VINA AZZAHRA**

Belajar Tukar Sampah program is an initiative run by Bank Sampah Emak.id, which combines basic literacy and numeracy tutoring with efforts to raise awareness and cultivate environmentally conscious habits among children through waste sorting education. The purpose of this study is to describe the implementation of the Belajar Tukar Sampah program by Emak.id in fostering environmental care character in children in the city of Bandar Lampung. The research method used is descriptive qualitative. The study was conducted through observations and interviews with participants from two different locations, namely Gunung Terang and Kedaung. The results show that the implementation of the program in the two neighborhoods differs in terms of effectiveness and application. Belajar Tukar Sampah Program enhances knowledge and brings about changes in attitudes and behaviors towards environmental care among children, although there are differences in the level of success between the two locations due to the limited number of instructors.

**Keywords:** waste, character, children.

Judul Skripsi : ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM BELAJAR TUKAR SAMPAH OLEH EMAK.ID DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK-ANAK DI KOTA BANDAR LAMPUNG

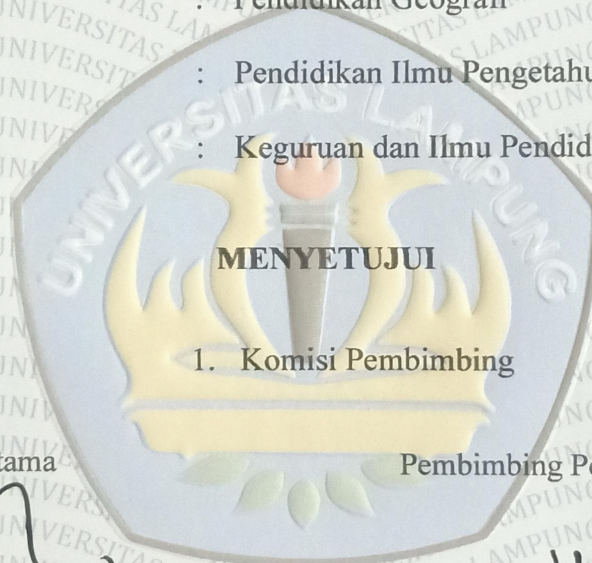
Nama Mahasiswa : **Wina Azzahra**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2013034023

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**

NIP 19820905 200604 2 001

**Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**

NIP 19891106 201903 2 013

2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

NIP 19741108 200501 1 003

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**

NIP 19750517 200501 1 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si.,M.Pd.**

**Sekretaris : Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**

**Penguji : Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd.,M.Si.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

**NIP. 19651230 199111 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Oktober 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Azzahra  
NPM : 2013034023  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Jl. Raya Banjar Negeri Dusun Blok I RT.001 RW.001  
Pekon Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip  
Kabupaten Tanggamus

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pelaksanaan Program Belajar Tukar Sampah Oleh Emak.id Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak-Anak di Kota Bandar Lampung”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2024

Pemberi Pernyataan



Vina Azzahra

NPM. 2013034023

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Vina Azzahra, lahir di Pekon Banjar Negeri, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus. Pada tanggal 30 Maret 2002. Putri bungsu dari pasangan Bapak Amrin Z. dan Ibu Ratna Juwita.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis antara lain: Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Banjar Negeri pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Gisting pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Talang Padang pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Penulis diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung di Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam kegiatan organisasi sebagai Anggota Divisi Media Center Ikatan Mahasiswa Pendidikan Geografi (IMAGE) 2021-2022, Kepala Divisi Informasi dan Komunikasi 2022 dan sebagai Ketua Badan Pengawas 2023 Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung (Kopma Unila). Penulis pernah menjadi peserta MBKM Kampus Mengajar V di UPT SDN 1 Sukarame 2 dan peserta MBKM MSIB VI di PT. Surya Citra Media Tbk sebagai Graphic Designer for HR. Penulis mengikuti Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT SDN 1 Mulya Sari serta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Mulya Agung Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan.



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Orang Tua tercinta,

Ayah (Alm. Amrin Zakaria) dan Ibu (Ratna Juwita).

Terima kasih untuk doa yang selalu dipanjatkan tanpa pamrih, kasih sayang, perlindungan, dukungan serta nasihat yang diberikan. Semoga Allah SWT. selalu memberikan perlindungan baik di dunia maupun akhirat, Aamiin.

Saudara dan saudari tersayang,

Terima kasih sudah memberikan doa, dukungan, dan motivasi.

Seluruh rekan, teman-teman, dan sahabat,

Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan doanya.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

## **MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah :6)

“Bukan keahlian yang menunjukkan siapa kita sebenarnya. Tapi pilihan yang kita ambil.”

(Harry Potter and The Sorcerer’s Stone [J.K. Rowling, 1997])

“Seringkali, pencapaian terbesar dalam hidup datang dari keputusan untuk berani mencoba hal baru.”

(Vina Azzahra)

## SANWACANA

*Alhamdulillahirobbilalamin,*

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Program Belajar Tukar Sampah oleh Emak.id Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak-Anak di Kota Bandar Lampung”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Geografi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Terutama atas bimbingan Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing serta memberikan saran dan kritik dalam penyusunan skripsi ini. Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberi motivasi, saran dan kritik dalam menyusun skripsi ini. Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd.,M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah membimbing, menyumbang banyak ilmu, kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi. Terimakasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Para staf dan karyawan Universitas Lampung. Terima kasih atas semua bantuan selama proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
9. Adik-Adik, para orang tua, dan kakak-kakak pengajar di kelompok Belajar Tukar Sampah Kelurahan Gunung Terang dan Kelurahan Kedaung. Terima kasih atas kesediaan dan bantuannya sebagai subjek penelitian skripsi penulis.
10. Almarhum Ayah tercinta, Bapak Amrin Zakaria. Terima kasih telah memberikan kasih sayang dan perjuangan tanpa pamrih serta doa tanpa henti sehingga penulis dapat mencapai pendidikan sejauh ini.
11. Emak tercinta, Ibu Ratna Juwita. Dengan segala rasa hormat dan terima kasih penulis karena telah menjadi orang tua yang kuat dan menjadi pendukung nomor satu dalam segala keputusan penulis. Semoga kesehatan dan kebahagiaan selalu menyertaimu.
12. Saudara dan Saudari penulis Rully, Asnida, dan Ega. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya. Semoga kita dapat membanggakan keluarga.
13. Sahabat-sahabat penulis Ghina, Jeni, Ucy, Ilen. Terima kasih telah saling membantu baik dari masa sekolah hingga masa perkuliahan. Semoga pertemanan ini terus bertahan dan saling mendukung sampai waktu yang lama.
14. Seluruh teman-teman Pendidikan Geografi angkatan 2020. Terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
15. Kepengurusan Kopma Unila kabinet Abhinaya. Terima kasih atas motivasi, doa, pengalaman dan ilmu berharga yang diberikan.

16. Kepengurusan Kopma Unila kabinet Ina. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, dan pengalaman yang diberikan.
17. Teman-teman KKN Mulya Agung Periode 1 tahun 2023 Putri, Cyntia, Shella, Arlita, Aisyah, Nita, Eko, dan Nasrul. Terima kasih telah kebersamaan dan mendukung penulis selama masa perkuliahan ini.
18. Teman-teman Intern SAIL Batch 5 PT SCM Tbk, Alfi, Saras, Sela, Nabila, Agis, Gardha dan Fairuz. Terima kasih telah memberikan semangat, doa, dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi.

Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2024  
Penulis

Vina Azzahra  
NPM. 2013034023

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Kajian Teori .....	6
2.1.1 Pengertian Geografi dan Geografi Lingkungan .....	6
2.1.2 Pengertian Lingkungan Hidup dan Permasalahannya.....	7
2.1.3 Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup .....	8
2.1.4 Konsep Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan .....	11
2.1.5 Komponen Perilaku.....	13
2.1.6 Definisi Sampah dan Pemilahan Sampah.....	14
2.1.7 Konsep Program Belajar Tukar Sampah .....	15
2.1.8 Efektivitas Program Edukasi Lingkungan.....	16
2.1.9 Teori Pembelajaran Sosial.....	18
2.2 Penelitian Relevan .....	19
2.2 Kerangka Berpikir .....	22
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	23
3.1 Jenis Penelitian .....	23
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	24

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Fokus Penelitian.....	27
3.6 Teknik Analisis Data .....	28
3.7 Teknik Pengabsahan Data .....	29
3.8 Diagram Alir Penelitian .....	30
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
4.1.1 Kondisi Geografis .....	32
4.1.2 Kondisi Penduduk .....	33
4.2 Hasil Penelitian.....	34
4.2.1 Implementasi Program Belajar Tukar Sampah .....	35
4.2.2 Karakteristik Partisipan.....	44
4.2.2 Implementasi Program di Kedua Kelurahan .....	45
4.2.3 Pengetahuan Partisipan Tentang Pemilahan Sampah.....	47
4.2.4 Perubahan Sikap dan Perilaku.....	50
4.3 Pembahasan .....	53
4.3.1 Analisis Implementasi Program Belajar Tukar Sampah .....	53
4.3.2 Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku .....	55
4.3.3 Analisis Efektivitas Program Belajar Tukar Sampah.....	59
4.3.4 Tantangan dan Harapan Program di Masa Mendatang .....	61
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
5. 1. Kesimpulan.....	64
5. 2. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Relevan.....	20
2. Jumlah Responden Penelitian.....	24
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	27
4. Jumlah Penduduk Gunung Terang Berdasarkan Usia .....	33
5. Jumlah Penduduk Kedaung Berdasarkan Usia.....	34
6. Lokasi dan Status Posko Kegiatan Program Belajar Tukar Sampah.....	35
7. Jadwal Pelaksanaan Program Belajar Tukar Sampah.....	38
8. Silabus Pembelajaran Edukasi Lingkungan Program.....	39
9. Ketersediaan Fasilitas dan Sumber Daya Program .....	42
10. Karakteristik Partisipan Program Belajar Tukar Sampah.....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir .....	22
2. Peta Titik Lokasi Penelitian.....	25
3. Diagram Alir Penelitian.....	26
4. Struktur Organisasi Program Belajar Tukar Sampah (BERKAH) .....	36
5. Kegiatan Pembelajaran Lewat Media Video .....	37
6. Kegiatan Pengumpulan Sampah yang Dibawa Anak-Anak .....	37
7. Beberapa Halaman Isi Bahan Ajar BERKAH .....	39
8. Lanjutan Beberapa Halaman Isi Bahan Ajar BERKAH.....	40
9. Kegiatan Permainan Kuis Tentang Memilah Sampah.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian .....	71
2. Balasan Surat Izin Penelitian.....	72
3. Pedoman Wawancara Anak-Anak Partisipan .....	73
4. Pedoman Wawancara Pengajar.....	75
5. Pedoman Wawancara Orang Tua Partisipan.....	76
6. Instrumen Wawancara Penelitian .....	77
7. Instrumen Wawancara Pengajar .....	79
8. Instrumen Wawancara Orang Tua Partisipan .....	80
9. Instrumen Lembar Observasi .....	82
10. Data Responden Penelitian.....	83
11. Transkrip Wawancara Partisipan .....	84
12. Transkrip Wawancara Pengajar .....	116
13. Transkrip Wawancara Orang Tua Partisipan .....	123
14. Transkrip Observasi Penelitian.....	148
15. Dokumentasi Penelitian.....	150

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam konteks perubahan iklim global dan peningkatan jumlah sampah yang menjadi tantangan besar bagi masyarakat. Menurut data dari Badan Lingkungan Hidup, pengelolaan sampah yang buruk dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan (Badan Lingkungan Hidup, 2022). Penumpukan sampah bahkan menjadi masalah yang umum dijumpai khususnya di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian LHK, jumlah timbulan sampah di Kota Bandar Lampung pada tahun 2022 mencapai hampir 300.000 ton per tahun dengan sekitar 800 ton per harinya. Dari jumlah data timbulan sampah tersebut, di Tahun 2022 sampah yang terkelola tahunan mencapai 195.936.04 ton atau sekitar 68.26% sampah yang terkelola. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sekitar 32% sampah yang tidak terkelola dengan baik, yang berarti lebih dari 100.000 ton sampah per tahun atau sekitar 220 ton per hari yang berpotensi mencemari lingkungan. Sampah yang tidak terkelola ini bisa menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran udara, tanah, dan air, serta meningkatkan risiko penyakit dan mengurangi estetika lingkungan.

Sampah mungkin tidak akan menjadi begitu masalah apabila dibuang di tempat yang semestinya dan dikelola secara benar oleh setiap elemen masyarakat. Menurut Saputro (2023) jika masyarakat memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif dalam melakukan pemilahan sampah, daur ulang, dan pengurangan penggunaan bahan-bahan yang sulit terurai. Akan tetapi, pada kenyataannya masih saja banyak terdapat permasalahan sampah

karena pengolahan sampah yang kurang memadai. Padahal, pengolahan sampah dapat menjadi hal yang mudah jika tiap individu memahami pemilahan sampah dengan cara memisahkan sampah- sampah berdasarkan waktu pembusukannya atau dari cara pengolahannya. Hal ini dapat membantu mengurangi permasalahan lingkungan akibat sampah yang seringkali terjadi.

Untuk mengurangi permasalahan sampah, Bank Sampah Emak.id sebagai gerakan sosial masyarakat dibawah Yayasan Surga Thani dibentuk pada tahun 2021 dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan sekaligus membangkitkan ekonomi masyarakat salah satunya dengan memberikan edukasi agar meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan lingkungan terutama sampah. Ahmad Khairuddin Syam (*Founder* Emak.id), mendirikan Bank Sampah untuk menjadi salah satu alternatif dalam penanganan masalah sampah di Kota Bandar Lampung. Peran Bank Sampah Emak.id menjadi sangat penting bagi kondisi lingkungan sekitar karena sampah merupakan salah satu penyebab masalah lingkungan di Kota Bandar Lampung.

Program Belajar Tukar Sampah dibentuk oleh Emak.id pada 06 Agustus 2022 sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesadaran dan membangun kebiasaan peduli lingkungan di kalangan anak-anak. Program Belajar Tukar Sampah diikuti oleh anak-anak sekolah dasar yang merupakan anak-anak dari para nasabah Emak.id. Program ini dijalankan di beberapa wilayah Kota Bandar Lampung yaitu Kelurahan Gunung Terang, Kelurahan Kedaung, dan komplek sekitar Masjid Al-Furqon Langkapura. Berdasarkan observasi peneliti pada modul pembelajaran yang digunakan, metode belajar yang diterapkan di program Emak.id untuk anak-anak berupa permainan atau melalui obrolan dan diskusi. Anak-anak usia sekolah umumnya lebih responsif untuk diajarkan pendidikan lingkungan. Oleh karena itu, perlu diberikan pendidikan dasar pemilahan sampah sejak dini secara efektif kepada anak-anak, karena jika kita memulai dari anak-anak diharapkan nantinya menjadi kebiasaan yang baik ketika mereka dewasa.

Pembentukan sikap dan perilaku pada anak-anak usia sekolah dasar merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Santrock (2020), masa usia sekolah dasar adalah periode penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter, di mana anak-anak mulai mengembangkan perilaku dan kebiasaan yang berpotensi menjadi pola tetap hingga dewasa. Oleh sebab itu, program Belajar Tukar Sampah dibentuk dengan harapan untuk mengajarkan anak-anak cara memilah sampah, memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Anak-anak yang terbiasa dengan praktik pemilahan sampah akan lebih cenderung menerapkan kebiasaan ini dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, edukasi ini juga memiliki dampak jangka panjang, yaitu menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan, yang pada gilirannya akan mengurangi permasalahan sampah di masa depan. Sebagaimana menurut (Pargito, dkk; 2020) indikator keterampilan sosial perlu ditingkatkan salah satunya adalah mengenai kepedulian, dan bertanggung jawab yang dalam hal ini pada lingkungan.

Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan satuan pendidikan, keluarga, dan Masyarakat. Salah satu karakter yang ditekankan dalam PPK adalah peduli lingkungan. Ini mencakup tindakan sehari-hari yang bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan dan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui integrasi dalam mata pelajaran serta program pengembangan diri di sekolah. Indikator karakter peduli lingkungan dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain membuang sampah secara mandiri oleh anak-anak, mampu merawat dan menyiram tanaman secara mandiri, membantu mengelola tanaman dengan baik dan ikut serta merawat serta memelihara hewan peliharaan. Karakter peduli lingkungan tidak sepenuhnya merupakan bawaan, akan tetapi juga hasil dari suatu proses yakni pola asuh terhadap seorang individu. Dari aturan-aturan pemerintah

ini, emak.id berharap program Belajar Tukar Sampah memiliki kontribusi dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa yang cinta dan melestarikan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat hal yang disoroti tentang bagaimana program Belajar Tukar Sampah berjalan dan memiliki komitmen terhadap pembentukan karakter mulai dari pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Program Belajar Tukar Sampah oleh Emak.Id Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak-Anak di Kota Bandar Lampung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana program Belajar Tukar Sampah dalam membentuk karakter peduli lingkungan terutama pengelolaan sampah pada anak-anak di Kota Bandar Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana program Belajar Tukar Sampah oleh Emak.id dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak-anak di Kota Bandar Lampung dengan menganalisis dan membandingkan pengetahuan, sikap, dan perilaku partisipan di dua lokasi berbeda, yaitu Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura dan Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- 1) Menambah wawasan peneliti mengenai program Belajar Tukar Sampah oleh Emak.id terhadap karakter peduli lingkungan pada anak-anak.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan karakter peduli lingkungan bagi anak-anak khususnya jenjang sekolah dasar.
- 3) Mengimplementasikan ilmu dari mata kuliah yang sudah ditempuh di perguruan tinggi yaitu Psikologi Pendidikan dan Geografi Lingkungan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini dapat membantu organisasi Emak.id dalam mengukur dan memahami dampak positif dari program Belajar Tukar Sampah.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran untuk mengembangkan model pendidikan lingkungan yang lebih efektif untuk anak-anak sekolah dasar. Ini dapat membantu lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi lingkungan dalam merancang program-program serupa.
- 3) Memberikan wawasan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak dan masyarakat umum. Melalui pembentukan perilaku peduli sampah pada anak-anak, generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam upaya pelestarian lingkungan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kajian Teori**

#### **2.1.1 Pengertian Geografi dan Geografi Lingkungan**

Geografi adalah salah satu disiplin ilmu yang mempelajari kajian fisik dan sosial, menurut Carl Ritter (dalam Lestari, 2020). Geografi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungan, serta bagaimana faktor-faktor fisik dan manusia membentuk dan dipengaruhi oleh ruang dan tempat. Dalam hal ini, Geografi mempelajari interaksi antara manusia dan lingkungan mereka, termasuk bagaimana program seperti Belajar Tukar Sampah mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Dalam penelitian ini, ilmu geografi dapat digunakan untuk memahami bagaimana program ini mengubah pemahaman dan tindakan anak-anak terhadap lingkungan mereka, serta bagaimana hal ini berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan.

Menuu Colven dan Thomson (2019) mengenai Geograi Lingkungan mengamati bahwa interaksi antara geografi manusia dan fisik membuka peluang besar untuk kolaborasi antar disiplin, terutama dalam isu-isu seperti perubahan iklim. Mereka berpendapat bahwa pemahaman tentang lingkungan akan lebih lengkap dengan pendekatan multidisiplin yang menggabungkan elemen sosial dan fisik dari geografi untuk menyajikan perspektif yang lebih holistik tentang perubahan lingkungan. Geografi lingkungan sangat berkaitan dengan salah satu prinsip geografi yaitu prinsip interelasi dan salah satu pendekatan geografi yaitu pendekatan ekologi ataupun lingkungan. Seperti yang diketahui, bahwa geografi lingkungan berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungan. Oleh karena itu



perbuatan yang dilakukan manusia kepada lingkungan akan mempunyai timbal balik, baik itu perbuatan yang bersifat positif maupun negatif.

### **2.1.2 Pengertian Lingkungan Hidup dan Permasalahannya**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sesuai dengan pengertian lingkungan hidup tersebut, untuk mencari pola pengelolaan yang ditentukan dan dikehendaki, maka perlu diketahui tentang adanya pembagian lingkungan hidup. Bernard (dalam Siahaan, 2004) membagi lingkungan atas empat macam:

1. Lingkungan fisik (anorganik), lingkungan yang terdiri dari gaya kosmik dan fisigeografis: tanah, udara, air, radiasi, gaya tarik, ombak, dan sebagainya.
2. Lingkungan biologi (organik), yaitu segala sesuatu yang bersifat biotis.
3. Lingkungan Sosial, terdiri dari:
  - a. Fisiososial, yaitu yang meliputi kebudayaan materiil seperti peralatan, senjata, mesin, gedung, dan sebagainya;
  - b. Biososial manusia dan bukan manusia, yaitu manusia dan interaksi terhadap sesamanya dan hewan beserta tumbuhan domestik dan semua bahan yang digunakan manusia yang berasal dari sumber organik;
  - c. Psikososial, yaitu yang berhubungan dengan tabiat batin manusia, seperti sikap, pandangan, keinginan, keyakinan; hal ini terlihat dari kebiasaan, agama, ideologi, bahasa, dan lain-lain;
  - d. Lingkungan komposit, yaitu lingkungan yang diatur secara institusional, berupa lembaga-lembaga masyarakat.

Pencemaran merupakan salah satu masalah utama lingkungan hidup di dunia. Pencemaran adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam air atau udara. Pencemaran juga bisa berarti berubahnya tatanan (komposisi) air atau udara oleh kegiatan manusia dan proses

alam, sehingga kualitas air/udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya. Dikutip dari Modul Pendidikan Lingkungan Hidup Edisi 3 (Mestika, 2021) ada beberapa jenis pencemaran lingkungan hidup:

a. Pencemaran air

Pencemaran air merupakan suatu perubahan keadaan di suatu tempat penampungan air seperti danau, sungai, lautan, dan air tanah akibat aktivitas manusia. Pencemaran air merupakan masalah global utama yang membutuhkan evaluasi dan revisi kebijakan sumber daya air pada semua tingkat (dari tingkat internasional hingga sumber air pribadi dan sumur). Polusi air merupakan penyebab utama di dunia untuk kematian dan penyakit.

b. Pencemaran udara

Pencemaran udara terjadi karena adanya satu atau lebih substansi fisik, kimia, atau biologi di atmosfer dalam jumlah yang dapat membahayakan kesehatan manusia, hewan, dan tumbuhan, mengganggu estetika dan kenyamanan, atau merusak properti. Pencemaran udara dapat ditimbulkan oleh sumber-sumber alami maupun kegiatan manusia.

c. Pencemaran Tanah

Pencemaran tanah merupakan keadaan dalam bahan kimia buatan manusia masuk dan mengubah lingkungan tanah alami. Pencemaran ini biasanya terjadi karena kebocoran limbah cair atau bahan kimia industri atau fasilitas komersial; penggunaan pestisida; masuknya air permukaan tanah tercemar ke dalam lapisan subpermukaan; air limbah dari tempat penimbunan sampah serta limbah industri yang langsung dibuang ke tanah secara tidak memenuhi syarat (*illegal dumping*).

### **2.1.3 Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup**

#### **a. Definisi Pendidikan Lingkungan Hidup**

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak manusia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat bangsa dan negara. Menurut UU RI No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dalam semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup harus diberikan sejak dini kepada anak-anak, dan yang paling penting pendidikan lingkungan hidup harus berdasarkan pengalaman langsung bersentuhan dengan lingkungan hidup sehingga diharapkan pengalaman langsung tersebut dapat membentuk perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan.

#### **b. Fungsi Pendidikan Lingkungan Hidup**

Proses belajar mengajar sebaiknya dilakukan dengan pendekatan lingkungan. Dasar filosofis mengajar dengan mengimplementasikan pendekatan lingkungan alam sekitar adalah dari Rousseau dan Pestalozzi. Rousseau percaya bahwa “anak harus belajar langsung dari pengalaman sendiri, dari pada harus mendengarkan dari penjelasan buku”. Pestalozzi (dalam Suriani, 2017), dengan konsep “*Home School*”nya, menjadikan lingkungan alam sekitar sebagai objek nyata untuk memberikan pengalaman pertama bagi anak-anak. Pestalozzi juga mengajarkan ilmu bumi dan alam sekitar kepada anak didiknya dengan fasilitas yang ada dilingkungan sekitarnya dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri anak akan dirinya sendiri juga lingkungan agar tetap seimbang.

#### **c. Tujuan dan sasaran Pendidikan Lingkungan Hidup**

Menurut Sudjoko (2014) Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan,

keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup. Sesuai dengan tujuan pendidikan lingkungan hidup maka kebijakan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia disusun untuk menciptakan iklim yang mendorong semua pihak agar berperan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup untuk pelestarian lingkungan hidup.

Adapun sasaran kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup adalah:

1. Terlaksananya PLH di lapangan sehingga dapat tercipta kepedulian dan komitmen masyarakat dalam turut melindungi, melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup;
2. Diarahkan untuk seluruh kelompok masyarakat, baik di pedesaan dan perkotaan, tua dan muda, laki-laki dan perempuan di seluruh wilayah Indonesia sehingga tujuan PLH bagi seluruh rakyat Indonesia dapat terwujud dengan baik.

#### **d. Jenis Pendidikan Lingkungan Hidup**

Terdapat 3 (tiga) bentuk Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang diterapkan di Indonesia, antara lain:

1. PLH formal adalah kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang diselenggarakan melalui sekolah, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dan dilakukan secara terstruktur dan berjenjang dengan metode pendekatan kurikulum yang terintegrasi maupun kurikulum yang monolitik (tersendiri).
2. PLH nonformal adalah kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang dilakukan di luar sekolah yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (misalnya pelatihan-pelatihan: AMDAL, ISO 14000, PPNS).

PLH informal adalah kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang dilakukan di luar sekolah dan dilaksanakan tidak terstruktur maupun tidak berjenjang.

## **2.1.4 Konsep Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

### **a. Definisi Pendidikan Karakter**

Menurut Hariyanto (2017) karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat, budaya, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam ucapan maupun dalam tindakan. Menurut Rahman (2022) pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam hidup kepada anak meliputi nilai hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan alam, dan negara sehingga teraktualisasi dalam perilaku di kehidupan sehari-hari guna mewujudkan kehidupan yang teratur. Penanaman nilai tersebut hendaknya dilakukan sejak kecil, dimulai dari keluarga, masyarakat, dan lembaga formal seperti sekolah dan kampus. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada diri anak sejak dini yaitu karakter peduli lingkungan hidup.

### **b. Definisi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Mundiatur & Daryanto (2015) mengatakan bahwa antar manusia dengan lingkungan terjadi interaksi timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan dan manusia dipengaruhi lingkungan. Manusia sebagai faktor utama yang memiliki kelebihan akal dan pikiran sehingga bertanggungjawab mengelola lingkungan. Namun, faktanya manusia mengeksploitasi tanpa memikirkan dampak buruk dari lingkungan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan lingkungan hidup melalui pendekatan pendidikan. Sehingga muncul istilah pendidikan karakter peduli lingkungan. Sementara menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 10) mendefinisikan bahwa karakter peduli lingkungan sebagai “Sikap dan tindakan

yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam, dan melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”. Dengan demikian, peduli lingkungan berarti memiliki sikap yang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menjaga lingkungan.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan adalah proses pengembangan sikap sadar sebagai bagian dari lingkungan, sehingga berupaya mencegah dan memperbaiki kerusakan alam serta berusaha melestarikan lingkungan hidup demi generasi yang akan datang. Pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.

### **c. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Pendidikan karakter juga ditekankan sebagai kunci dalam menumbuhkan sikap positif terhadap bangsa dan negara serta membangun kepribadian yang etis dan moral (Sudrajat, 2023). Selain itu, dalam lingkup sekolah, tujuan pendidikan karakter ialah untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah dengan tercapainya pembentukan karakter pada peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi yang telah ditentukan. Adanya pendidikan karakter diharapkan mampu membuat peserta didik menguasai pengetahuan, keterampilan, dan menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 7) merincikan tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan potensi sikap/afektif siswa; (2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji siswa yang sesuai dengan nilai-nilai karakter; (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab sebagai generasi penerus bangsa; (4) Mengembangkan siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan; (5) Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, bersahabat, serta penuh rasa kebangsaan yang tinggi dan kekuatan (*dignity*).

### 2.1.5 Komponen Perilaku

Menurut Notoatmodjo (dalam Imelda J, 2021) perilaku adalah merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Ahmadi (2004) mengungkapkan ada tiga komponen perilaku yang saling berhubungan, antara lain:

1. *Cognitive*, perilaku yang dipengaruhi kognitif merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang dari informasi yang berhubungan dengan suatu obyek. Perilaku kognitif ini akan menanggapi, menilai, dan merespon dari perubahan yang ada di lingkungan sekitar sebelum melakukan tindakan ataupun reaksi dalam menyikapi perubahan yang terjadi. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak mengerti tentang jenis sampah hingga mengerti bagaimana dampak penumpukan sampah.
2. *Affective*, perilaku yang dipengaruhi afektif adalah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang baik itu sikap sebagai tanda menyenangkan maupun sikap sebagai tanda tidak menyenangkan. Sikap ini muncul dari adanya penilaian, tanggapan yang kemudian direspon dengan menunjukkan tingkah laku yang menandakan dari perasaan menyenangkan ataupun tidak menyenangkan. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana anak-anak menyikapi masalah sampah di lingkungan mereka.
3. *Behavior*, perilaku yang berhubungan dengan motivasi atau faktor penggerak perilaku seseorang yang bermula dari kebutuhan. Jika seseorang sudah menyenangi suatu obyek, maka ada kecenderungan orang tersebut akan menerima perubahan yang terjadi di lingkungannya. Namun, bila seseorang tidak menyenangi suatu perubahan yang terjadi disekitarnya, maka cenderung akan menolak. Perilaku kognitif dalam penelitian ini adalah bagaimana kesediaan dan kesungguhan anak-anak dalam melaksanakan pengelolaan sampah di kehidupan sehari-hari.

## 2.1.6 Definisi Sampah dan Pemilahan Sampah

### a. Pengertian Sampah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah, menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik atau rumah tangga (Chusnul, 2020).

### b. Jenis-Jenis Sampah

Berdasarkan sifatnya, sampah terbagi menjadi 3 jenis, antara lain:

- a) Sampah organik adalah sampah yang bersifat *biodegradable*, yaitu sampah yang dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun anaerob. Contoh sampah organik adalah sampah dapur, sisa-sisa hewan dan sampah pertanian atau perkebunan.
- b) Sampah anorganik adalah sampah yang bersifat *non-biodegradable*, yaitu sampah yang tidak dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun anaerob. Sampah anorganik dibagi menjadi sampah yang dapat digunakan kembali dan tidak dapat digunakan kembali.
- c) Sampah beracun (B3) yaitu sampah yang berasal dari bahan berbahaya dan beracun, bersifat secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak dan mencemarkan lingkungan hidup atau membahayakan kesehatan manusia. Contohnya deterjen, pestisida, batu baterai bekas, obat kedaluwarsa, dan sebagainya.

### c. Pemilahan Sampah

Menurut Theisen & Vigil (1993) pemilahan sampah adalah proses memisahkan sampah berdasarkan jenisnya agar memudahkan dalam pengelolaan lebih lanjut, seperti daur ulang atau pengomposan. Pemilahan ini umumnya dilakukan berdasarkan sifat sampah (organik dan anorganik) atau material (plastik, kertas, logam, kaca, dll). Pemilahan sampah memiliki berbagai manfaat, termasuk:



- a) Mengurangi volume sampah, pemilahan memudahkan pengelolaan dan pengurangan sampah yang masuk ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).
- b) Meningkatkan efisiensi daur ulang, material yang telah dipilah lebih mudah diolah dan didaur ulang.
- c) Mengurangi pencemaran lingkungan, meminimalisasi dampak negatif sampah terhadap lingkungan.
- d) Menghasilkan produk baru, sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sementara sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi produk baru.

### **2.1.7 Konsep Program Belajar Tukar Sampah**

Menurut Agus Solihin (Pembina program Belajar Tukar Sampah), Belajar Tukar Sampah adalah sebuah bentuk bimbingan belajar yang dibentuk oleh Emak.id pada 06 Agustus 2022 untuk memberikan kesempatan belajar sekaligus memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat sejak dini. Program ini dimulai dari aspirasi para nasabah Bank Sampah Emak.id agar dapat memberikan edukasi atau bimbingan belajar terhadap anak-anak mereka. Belajar Tukar Sampah mulanya hanya dijalankan di satu lokasi yaitu di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Saat ini, Kelas Belajar Tukar Sampah berjalan di 3 lokasi, yaitu Kelurahan Gunung Terang, Kedaung, dan Komplek Masjid Agung Al-Furqon.

Belajar Tukar Sampah merupakan salah satu program dari Bank Sampah Emak.id yang memiliki tujuan untuk (1)Mengenalkan, mengajarkan dan menumbuhkan motivasi belajar ke anak-anak sekolah dasar; (2)Menumbuhkan kepedulian lingkungan melalui edukasi pilah sampah ke anak-anak sekolah dasar; dan (3)Membantu pelaksanaan pendidikan lingkungan alternatif sebagai penunjang pembelajaran diluar sekolah formal di sekitar wilayah Kota Bandar Lampung. Adapun visi dari program ini adalah untuk mewujudkan generasi muda Kota Bandar Lampung yang cerdas, bertanggung jawab, berakhlak mulia dan berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian bumi. Sementara misi dari program ini antara lain; (1)Menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan cinta lingkungan pada masyarakat sekitar Kota Bandar Lampung sedari dini, (2)Mengajak anak untuk

praktik secara langsung melakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan (3) Membentuk karakter anak-anak sekitar Kota Bandar Lampung yang holistik dan berwawasan luas dengan membaca, menulis, berhitung, dan mengaji.

### **2.1.8 Efektivitas Program Dalam Pembentukan Karakter**

Efektivitas program mengacu pada sejauh mana tujuan dari suatu program tercapai dan memberikan dampak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian Hidayati & Kustiawan (2022) menyimpulkan bahwa model CIPP efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu program, yang memungkinkan pengelola program untuk membuat perbaikan berkelanjutan. Efektivitas suatu program tidak hanya dilihat dari pencapaian hasil, tetapi juga bagaimana proses pelaksanaan program tersebut mampu berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan apakah input yang digunakan sudah memadai.

1. *Context* (Konteks): Mengacu pada latar belakang, kebutuhan, dan tujuan dari pelaksanaan program. Pada tahap ini, efektivitas diukur dengan melihat apakah program dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau target yang dituju. Analisis konteks melibatkan identifikasi masalah yang ingin diselesaikan dan bagaimana program tersebut relevan dengan kondisi yang ada.
2. *Input*: Input mencakup sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan program, seperti tenaga pengajar, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Efektivitas program diukur dari kecukupan dan kualitas input yang digunakan. Misalnya, apakah tenaga pengajar yang terlibat memiliki kompetensi yang sesuai, atau apakah metode yang digunakan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. *Process* (Proses): Proses berkaitan dengan pelaksanaan program, termasuk bagaimana kegiatan dijalankan dan bagaimana manajemen serta koordinasi program dilakukan. Efektivitas pada aspek proses diukur dari kelancaran pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta, dan bagaimana kegiatan diorganisir untuk mencapai tujuan.
4. *Product* (Hasil): Hasil adalah output dari program, yang mencakup peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan perilaku peserta. Efektivitas program dapat dilihat dari sejauh mana program memberikan dampak positif

sesuai tujuan yang ditetapkan. Pada penelitian ini, hasil yang diukur adalah peningkatan karakter peduli lingkungan pada anak-anak, yang tercermin dari perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terkait pengelolaan sampah.

Efektivitas program pendidikan yang ditujukan untuk pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya terfokus pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku). Menurut Olsson (2023), pendidikan karakter harus menyentuh ketiga aspek ini untuk menghasilkan perubahan yang komprehensif. Pada penelitian ini, efektivitas program diukur dari dampaknya terhadap ketiga aspek tersebut, terutama bagaimana anak-anak menunjukkan peningkatan kesadaran, kepedulian, dan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan setelah mengikuti program. Beberapa indikator efektivitas program:

- a) Peningkatan pengetahuan: Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan hidup terutama masalah sampah. Berdasarkan Bahan pembelajaran program Belajar Tukar Sampah, indikator ketercapaian pengetahuan: (1) Peserta mengetahui arti sampah dan jenis-jenisnya, (2) Peserta memahami bagaimana sampah diolah, (3) Peserta memahami dampak buruk sampah plastik. (4) Peserta dapat menjelaskan bagaimana mengurangi sampah, dan (5) Peserta mengetahui bagaimana mendaur ulang sampah. Peserta dinyatakan memiliki pengetahuan apabila dapat menjawab minimal 3 indikator tersebut.
- b) Perubahan sikap: Peserta menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap lingkungan hidup, seperti mengajak dan mengingatkan orang lain disekitar untuk menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi penggunaan plastik, dan memahami cara memilah sampah.
- c) Perubahan perilaku: Peserta menunjukkan perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya atau sesuai jenisnya dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat, dan rajin membersihkan sampah baik di rumah ataupun di luar rumah.

### 2.1.9 Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura dicetuskan di Bangsa Amerika. Albert Bandura mengembangkan teori ini pada tahun 1960-an. Teori Pembelajaran Sosial adalah suatu teori yang mengemukakan bahwa individu belajar perilaku baru melalui proses observasi dan imitasi terhadap model-model yang ada di sekitar mereka. Bandura percaya bahwa perilaku manusia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal (seperti dorongan dan motivasi internal), tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan dan interaksi sosial. Berikut konsep dari teori pembelajaran sosial:

- a) Pengaruh model, anak-anak belajar dari orang lain di sekitar mereka, termasuk guru, orang tua, dan teman sebaya, dalam hal ini, mereka dapat mengamati dan meniru perilaku pengelolaan sampah yang ditunjukkan oleh model-model tersebut.
- b) Penguatan, misalnya, jika mereka melihat bahwa pemilahan sampah dihargai atau mendapat pujian, mereka lebih mungkin untuk melakukannya sendiri.
- c) Proses kognitif, teori ini juga memperhatikan peran proses kognitif dalam pembelajaran, di mana anak-anak mengembangkan pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui observasi, penalaran, dan evaluasi.

Asumsi lain dalam pandangan Bandura adalah determinisme timbal balik (*reciprocal determinism*), dimana pada tingkatan yang paling sederhana masukan indrawi (*sensory input*) tidak serta merta menghasilkan perilaku yang terlepas dari pengaruh sumbangan manusia secara sadar. Sistem ini menyatakan bahwa tindakan manusia adalah hasil dari interaksi tiga variabel: lingkungan, perilaku dan kepribadian. Ketiga faktor yang resiprok ini tidak perlu sama kuat atau memiliki kontribusi setara. Potensi relatif ketiganya beragam, tergantung pribadi dan situasinya. Pada waktu tertentu perilaku mungkin lebih kuat pengaruhnya. Namun, di lain waktu lingkungan mungkin memberikan pengaruh paling besar. Meskipun perilaku dan lingkungan terkadang bisa menjadi kontributor terkuat suatu kinerja namun, kognisilah (kepribadian) kontributor yang paling kuat. Pola *reciprocal determinism* ini menggunakan umpan balik, sampai akhirnya menemukan perilaku yang tepat sesuai dengan apa yang dikehendaki.

## **2.2 Penelitian Relevan**

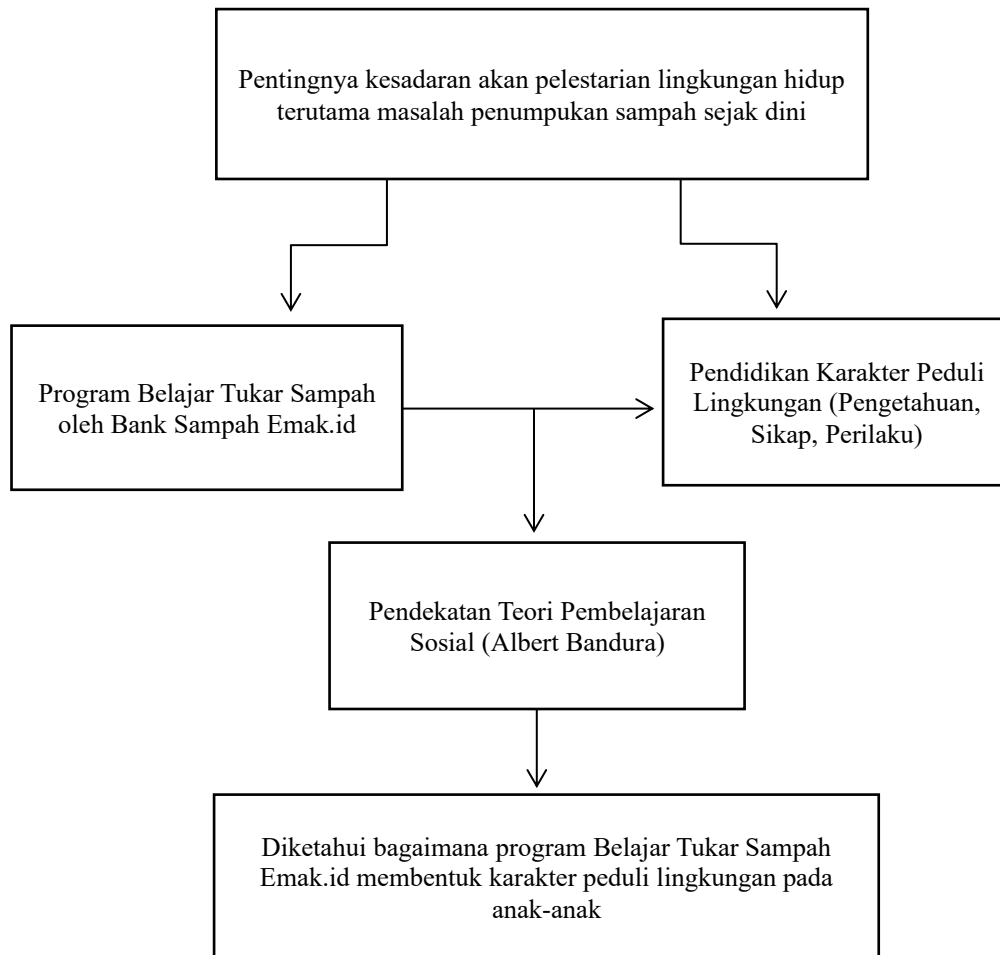
Penelitian yang relevan yang digunakan untuk menjadi panduan atau perbandingan tentang bagaimana program Belajar Tukar Sampah memengaruhi pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak-anak di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu adalah peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Berikut pada tabel 1 adalah penelitian relevan atau terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam penelitian.

Tabel 1. Penelitian Relevan

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
Fenia Tri Zulfayati & Suprayitno (2024)	Eksplorasi Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan tentang Pengelolaan Sampah 3R	Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus.	Melalui kegiatan pengelolaan sampah 3R pada pembelajaran IPAS siswa dapat mengetahui cara mengelola sampah dengan baik dan benar terutama sampah plastik, Keterlibatan siswa secara aktif dalam praktik pengelolaan sampah 3R saat pembelajaran IPAS dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan signifikan bagi mereka.
Harun Joko Prayitno, Shafira Dyah Utami, Nur Amalia, Ratnasari Dyah Utami, Eko Purnomo, Muhammad Nizaar (2024)	Circular School: As a Model for Integrating 21st Century Environmental Care Character Education in Elementary Schools	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Integrasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui pendekatan sekolah sirkular berjalan dengan baik. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pembentukan karakter anak usia sekolah dasar dapat dilakukan melalui pendekatan sekolah sirkular.
Nabila Alfina Kurniasari & Liner Vistrina (2023)	Peran Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Murid SD	Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dikembangkan oleh Zaluchu yaitu tahap analisis dari pendekatan ini dimulai dengan penelitian awal dan pengumpulan data.	Bentuk pelaksanaan program adiwiyata di SDN Percobaan 2 Kota Malang beragam mulai dari program yang terintegrasi dalam muatan pembelajaran hingga kampanye kegiatan peringatan hari-hari lingkungan hidup. Kepedulian murid terhadap lingkungan sekitar selalu ditingkatkan sekalipun masih ada faktor penghambat di dalamnya. Dengan demikian, program sekolah adiwiyata memiliki peran yang begitu strategis dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi murid SD.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan (Bogdan & Biklen, 1992). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana program Belajar Tukar Sampah dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak-anak mengenai pemilahan sampah di Kelurahan Gunung Terang dan di Kelurahan Kedaung.

Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Dengan pendekatan ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber data melalui wawancara, observasi, ataupun dokumen untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program Belajar Tukar Sampah terhadap peningkatan perilaku memilah sampah pada anak-anak.



### 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2016) subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati dapat memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mengikuti program Belajar Tukar Sampah di Kelurahan Gunung Terang dan Kelurahan Kedaung, pengajar, serta orang tua dari partisipan, Adapun anak-anak yang menjadi subjek penelitian memiliki kriteria inklusi yaitu berusia 7-9 tahun dan berdomisili di Kelurahan Gunung Terang ataupun Kelurahan Kedaung. Adapun daftar responden penelitian terlampir. Berikut pada tabel 2 adalah jumlah responden dalam penelitian.

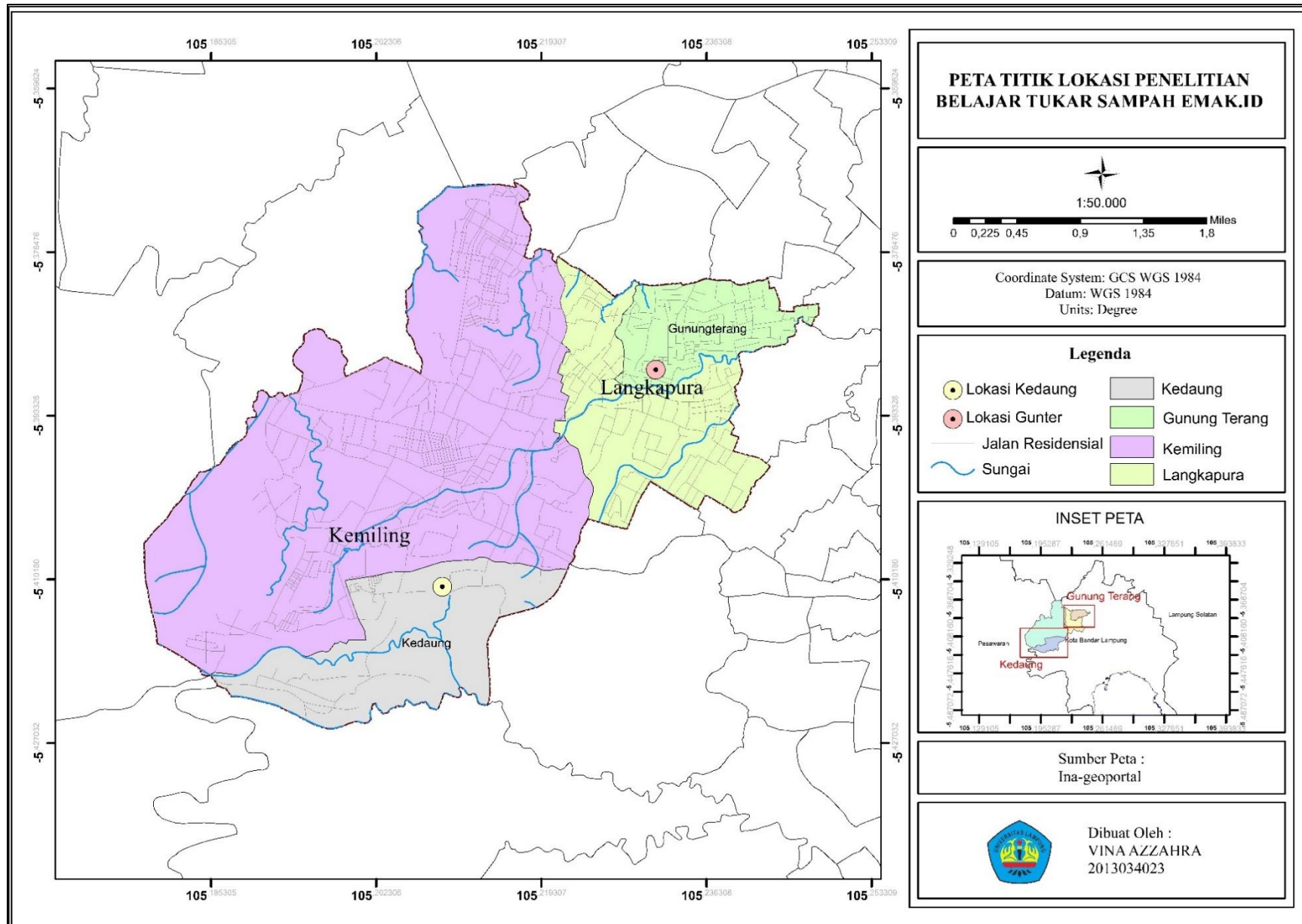
Tabel 2. Jumlah Responden Penelitian

Subjek	Jumlah
Partisipan Program	20 orang
Pengajar Program	2 orang
Orang Tua Program	20 orang

Sumber: Hasil Analisis, 2024

### 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 2 (Dua) Lokasi Belajar Tukar Sampah Emak.id yaitu Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung dan Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu dilaksanakan pada Bulan November Tahun 2023 – November Tahun 2024 setiap hari Jumat, Sabtu dan Minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB.



Gambar 2. Peta Titik Lokasi Penelitian

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling utama atau penting dalam sebuah penelitian. Dengan menentukan teknik pengumpulan data apa yang akan digunakan maka peneliti akan mudah untuk mendapatkan data yang sesuai standar yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

#### **1. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Wawancara dilakukan dengan anak-anak, pengajar, dan orang tua untuk menggali pemahaman serta perubahan perilaku mereka tentang memilah sampah setelah mengikuti program Kelas Belajar Tukar Sampah. Peneliti menyiapkan instrument terkait hal-hal yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian.

#### **2. Observasi**

Menurut Sudjana (2016), observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati tentang pembentukan karakter partisipan (dalam hal ini anak-anak) yang terbentuk selama kegiatan program berlangsung untuk mengamati interaksi dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan pemilahan sampah.

#### **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan, foto media/fasilitas program, dan modul pembelajaran,

Dalam menyusun instrumen penelitian, peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan standar kurikulum pendidikan lingkungan hidup (PLH) agar

penggalan informasi data dapat terarah dan sesuai. Kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dibuat tertera dalam tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Indikator	Bentuk Instrumen
Wawancara	<p><b>Indikator untuk anak-anak:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman anak-anak tentang pemilahan sampah.</li> <li>2. Kesadaran anak-anak tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan pentingnya memilah sampah.</li> <li>3. Perubahan perilaku anak-anak terhadap lingkungan dan masalah sampah.</li> <li>4. Pengalaman anak-anak selama pembelajaran.</li> <li>5. Hambatan yang dialami anak-anak dalam pelaksanaan program.</li> </ol> <p><b>Indikator untuk pengajar:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengamatan pengajar terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak-anak.</li> <li>2. Materi utama dan metode pengajaran yang digunakan dalam program.</li> <li>3. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program.</li> </ol> <p><b>Indikator untuk orang tua:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengamatan orang tua terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak-anak.</li> <li>2. Pengamatan orang tua mengenai pandangan anak-anak tentang program.</li> <li>3. Bentuk dukungan orang tua di rumah selama anak mengikuti program</li> </ol>	Panduan Wawancara
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan fasilitas</li> <li>2. Praktik Pemilahan Sampah</li> <li>3. Sikap terhadap Kebersihan Lingkungan</li> <li>4. Keterlibatan dalam Program</li> <li>5. Interaksi dengan Pengajar dan Teman</li> </ol>	Lembar Observasi

### 3.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Program Belajar Tukar Sampah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak-anak di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini mengkaji bagaimana program tersebut mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku anak-anak terkait pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap lingkungan,

## **1. Program Belajar Tukar Sampah**

Program Belajar Tukar Sampah adalah inisiatif yang dijalankan oleh Bank Sampah Emak.id untuk mendidik anak-anak usia 5-9 tahun tentang pentingnya memilah sampah dan menjaga lingkungan. Program ini melibatkan kegiatan pembelajaran interaktif melalui permainan, diskusi, serta latihan pemilahan sampah. Adapun indikator dari program ini adalah:

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan
- 2) Materi edukasi yang diajarkan
- 3) Keterlibatan anak-anak dalam kegiatan program
- 4) Dukungan fasilitas dan sumber daya

## **2. Karakter Peduli Lingkungan**

Karakter peduli lingkungan merujuk pada sikap, pengetahuan, dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, termasuk kemampuan dan kemauan anak-anak untuk memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan: Pemahaman anak-anak mengenai jenis-jenis sampah (organik, anorganik) dan pentingnya memilah sampah.
- 2) Sikap: Kesadaran dan pandangan positif anak-anak terhadap pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan bebas sampah.
- 3) Perilaku: Tindakan nyata anak-anak dalam memilah sampah di rumah dan lingkungan sekitar, serta kebiasaan menjaga kebersihan secara konsisten.

Fokus penelitian ini terletak pada analisis komparatif antara dua lokasi, yaitu Kelurahan Gunung Terang dan Kelurahan Kedaung untuk melihat perbedaan hasil program dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak-anak

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Adapun menurut Miles dan Huberman (dalam Kafomai, 2023) langkah-langkah analisis dalam model interaktif adalah sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Dalam tahap ini, peneliti menghimpun informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan secara serentak dengan komponen yang lain selama kegiatan penelitian berlangsung dengan menggunakan satu atau lebih teknik pengumpulan data. Pada waktu data mulai terkumpul, peneliti mulai untuk memaknai dari setiap data yang ada, selanjutnya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab setiap pertanyaan yang muncul.

### **2. Reduksi Data**

Data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilakukan pemilihan data yang relevan dan bermakna. Pemilihan tersebut dilakukan dengan memilih data yang mengarah pada perumusan masalah sehingga mampu menjawab permasalahan yang diteliti.

### **3. Penyajian Data**

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah direduksi dan dipaparkan dalam bentuk narasi, yang berupa informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Data yang diperoleh kemudian di analisis dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan melihat kembali reduksi data dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

## **3.7 Teknik Pengabsahan Data**

Adapun teknik pengabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Triangulasi**

Menurut Moleong (2017) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Melalui triangulasi ini diharapkan penelitian yang dilakukan akan menjadi lebih akurat dan kredibel

karena informasi diperoleh dari berbagai sumber, individu atau proses. Adapun triangulasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari informan utama (anak-anak) dan informan tambahan (orang tua).

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid.

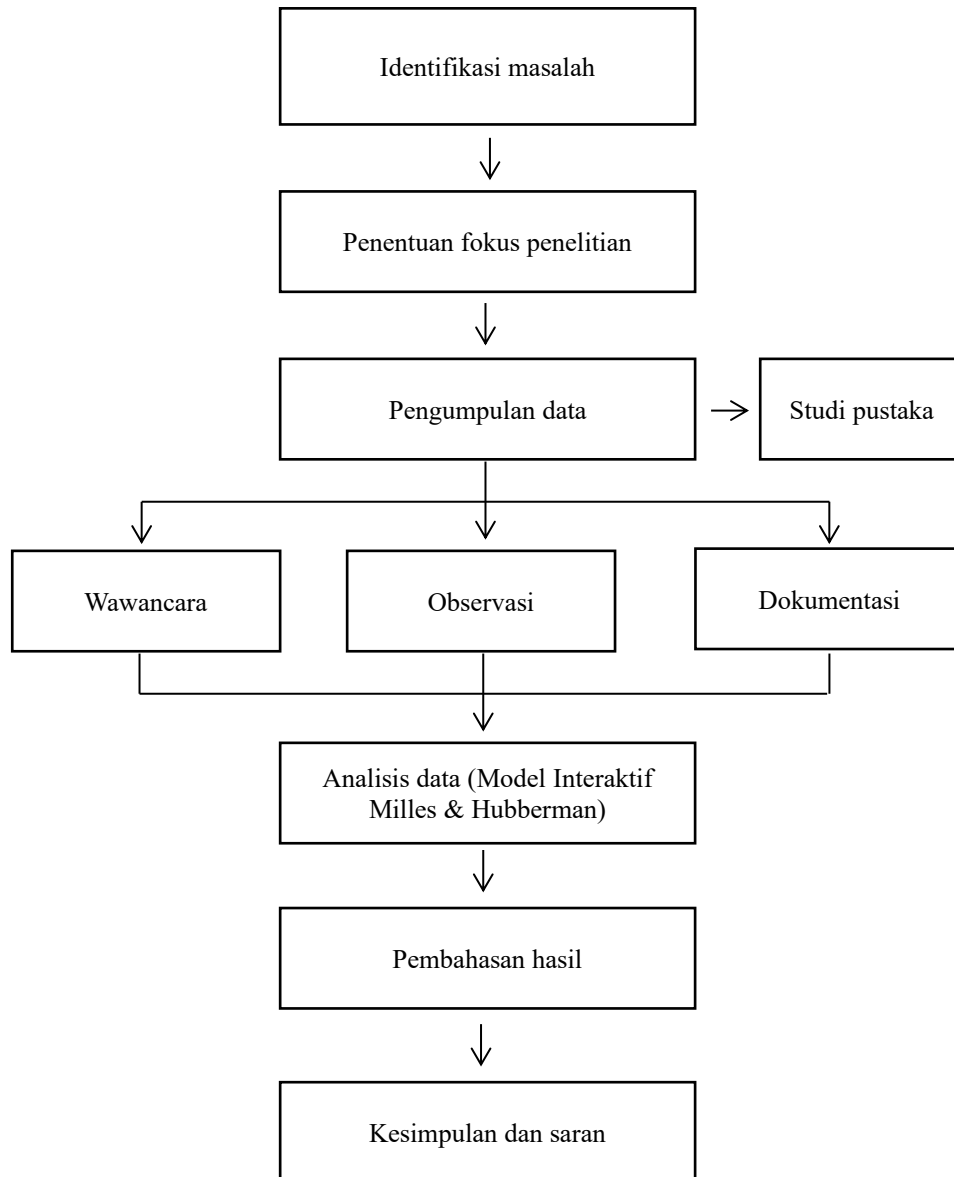
Dengan menggunakan triangulasi yang merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

## **2. *Peer Debriefing***

*Peer debriefing* yaitu melakukan tanya-jawab dengan sesama rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil peneliti. *Peer debriefing* dilakukan dengan cara berdiskusi dengan dosen pembimbing yang telah ditunjuk untuk mendampingi proses penelitian yang dilakukan.

## **3.8 Diagram Alir Penelitian**

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana penelitian ini dilakukan, berikut disajikan diagram alir penelitian “Analisis Pelaksanaan Program Belajar Tukar Sampah Oleh Emak.id Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak-Anak di Kota Bandar Lampung” pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Alir Penelitian



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Melalui analisis pengetahuan, sikap, dan perilaku anak-anak, terlihat bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman anak tentang pemilahan sampah serta membentuk sikap positif terhadap kebersihan lingkungan. Di Kelurahan Gunung Terang, hasilnya lebih optimal karena konsistensi pengajar lebih baik dibandingkan di Kelurahan Kedaung. Program ini mampu menjawab permasalahan yang menjadi tujuan penelitian, yaitu membentuk karakter peduli lingkungan pada anak-anak, meskipun perlu adanya perbaikan dalam aspek fasilitas dan manajemen pengajar untuk meningkatkan efektivitas di seluruh lokasi.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran untuk pengembangan dan peningkatan Program Belajar Tukar Sampah:

1. Pihak bank sampah emak.id mengoptimalkan perekrutan *volunteer* pengajar untuk program ini melalui promosi yang lebih luas dan intensif melalui media sosial, kampus, dan komunitas lokal. Jalin kerjasama dengan sekolah-sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya untuk mendapatkan dukungan tenaga pengajar. Selain itu, berikan insentif dan pengakuan memadai kepada *volunteer* sebagai bentuk apresiasi agar dapat memotivasi mereka untuk terus berkontribusi.
2. Perlunya kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, LSM, dan sektor swasta, perlu diperkuat untuk mendukung keberlanjutan program.

Dukungan dari berbagai pihak ini akan membantu dalam penyediaan sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan.

3. Mengembangkan kerjasama yang erat dengan komunitas lokal seperti karang taruna, kelompok PKK, dan organisasi masyarakat lainnya. Komunitas ini bisa menjadi mitra yang sangat berharga dalam menyukseskan program. Melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program dapat meningkatkan rasa memiliki dan dukungan terhadap program.
4. Hasil penelitian ini menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya mengenai pelaksanaan program Belajar Tukar Sampah dan bahan kajian lebih lanjut agar dapat membantu pengembangan program menjadi lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bandura, A. 1977. *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Bintarto, R., dan Hadisumarno, S. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta.
- Bogdan, R., & Biklen, S. 1992. *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Budiman C., dan Palupi W. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Chusnul, 2020. *Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kawasan Destinasi Wisata Pesisir Pantai Selatan Tulungagung*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Devi S., Pargito, dan Pujiati. 2020. Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Ips Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Banjit. *Jurnal Studi Sosial, Vol 8*.
- E. Colven, MJ. Thomson. 2019. Bridging the divide between human and physical geography: Potential avenues for collaborative research on climate modeling. *Jurnal Geography Compass, Vol 13*.
- Euis K., Mirawati, R., Andhin D., Ira R., dan Risty J. 2019. Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah. *Early Childhood, Vol. 3*.
- Hamsa, A., dan Sulaiman, R. 2021. Penyuluhan Pengolahan Sampah Pada Anak di Komunitas Youth Sikolata. *Madaniya, Vol 2*.

- Hariyani N., Setyo L., dan Soedjoko. 2008. Mengatasi Kegagalan Penyuluhan Kesehatan Gigi pada Anak dengan Pendekatan Psikologi. *Dentika Dental Journal. Vol 13*.
- Samani, M., & Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja.
- Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Ishak dan Indra A. 2020. Efektivitas Program “Botolo’ku” Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Upaya Pengurangan Sampah Botol Plastik. *Jurnal Kesehatan Karya Husada, Vol 9*.
- Kafomai, B., & Ramlah, S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Maulafa Kecamatan Maulafa Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2023. *Data Pengelolaan Sampah & RTH*. [sipsn.menlhk.go.id](https://sipsn.menlhk.go.id). (diakses pada 01 September 2023)
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kustiawan, W., Hidayati, J., Daffa, V., Hamzah, A., Harmain, M., Fadli, A., Kuswananda. 2022. Keberadaan Ilmu Komunikasi dan Perkembangan Teori Komunikasi dalam Peradaban Dunia. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2).
- Lestari, F.S. 2020. Modul Pembelajaran SMA Geografi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., dan Koto, Y. 2020. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju, Vol 1*.
- Maman R., Gusti N., Wahyuningsih, Anna R., Krisna I, dan Mestika S. 2021. *Pendidikan Lingkungan Hidup (Edisi 3)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Muchlas S., dan Hariyanto. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mudyahardjo, R. 2008. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mundiatur dan Daryanto. 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta. Gava Media.
- Muthoharoh, A.I., Tijan, dan Suprayogi. 2013. Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara. *Unnes Civic Education Journal, Vol 1*.
- Nalatilfitroh, N., dan Banowati, E. 2021. Relevansi Pemanfaatan Potensi Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang Sebagai Sumber Belajar Geografi SMA. *Edu Geography, Vol. 9*.
- Nana, S. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nismalasari, N., Santiani, S., dan Rohmadi, M. 2016. Penerapan model pembelajaran learning cycle terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan getaran harmonis. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika, Vol 4*.
- Notoatmodjo S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursid, S. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, 2012, Pasal 16. [peraturan.bpk.co.id](http://peraturan.bpk.co.id). (diakses pada 18 September 2023).
- Purwanto, M. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A., Sabhayati A, Andi F., Yuyun K., dan Yumriani. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol 2*.

- Rizky, V.A., dan Arie I. G. 2022. *Membangun Perilaku Konsumen Dalam Memilah Sampah Plastik: Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB)*. Prosiding. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.
- Santrock, J.W. 2020. *Essentials of Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Saputro, W. 2023. *Pengelolaan Sampah Nasional Dengan Pola Ekonomi Sirkuler Menuju Net Zero Waste Dalam Pertahanan Nasional*. Jakarta: Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.
- Sudjoko, Mariyam, Siti S., Agung W., Setianingsih, Wita, Hidayati, dan Sukarni. 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup. Dalam: Perkembangan dan Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudrajat, A. 2011. Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter No 1*.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani N. 2017. Pendekatan Joyful Learning Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Kependudukan & Lingkungan Hidup (PKLH) di Madrasah Ibtidaiyah. *Ekspose, Vol 16*.
- Tata A., Pargito, & Sugeng W. 2023. *Pengaruh Kegiatan Bank Sampah (Emak.id) Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Nasabah Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. [jdih.kemendikbud.go.id](http://jdih.kemendikbud.go.id). (diakses pada 18 September 2023).
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah. [jdih.menlhk.go.id](http://jdih.menlhk.go.id). (diakses pada 18 September 2023).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. [pslb3.menlhk.co.id](http://pslb3.menlhk.co.id). (diakses pada 18 September 2023).
- Wawan A. dan Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku. Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuwana, S. dan Adlan, M. 2021. Edukasi Pengelolaan dan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fordicate, Vol 1*.